



## 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 561-570

ISSN: 2655-1772



---

### HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DAN PROFESIONALISME GURU

Mohamad Rokiin, Hidayah Baisa

Ibn Khaldun Bogor

E-mail: [rokiin48@gmail.com](mailto:rokiin48@gmail.com), [hid Yusuf@yahoo.co.id](mailto:hid Yusuf@yahoo.co.id)

*Abstrak:*

*Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru studi kasus di Madrasah Aliyah Mutmainah Cibinong Kabupaten Bogor. Pada umumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme beserta keadaan profesionalisme guru dan peranan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Mutmainah Cibinong Kabupaten Bogor. supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan dan merupakan tugas, tanggung jawab kepada madrasah dan para guru yang sehari-hari berhubungan langsung dengan situasi belajar mengajar. Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar karena guru yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas dan guru yang memegang peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan karna sebab itu sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Mutmainah Cibinong Kabupaten Bogor yang lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. korelasi dalam ilmu statistik adalah "Menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih."*

**Kata kunci :** Peranan Supervisi, Profesionalisme Guru

## PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Salah satu upaya yang sangat strategis untuk membawa masyarakat dan bangsa Indonesia ke tengah-tengah persaingan global ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu masyarakat perlu memperhatikan dan menggunakan peluang yang terbuka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan melalui jalur pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga tidak dan informal dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama dan sejarah bahari, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, al-Sunnah, para ulama serta sejarah tersebut (Abuddin,2016).

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf akan tetapi lebih mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Kepala madrasah sebagai supervisor, di samping harus memiliki pengetahuan tentang supervisi, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik merupakan yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta pengembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Tujuan Akhir dari supervisi adalah untuk

mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik serta perbaikan belajar dan mengajar. (Imron, 2012)

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran kepada madrasah harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja dengan para guru, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sopan dan lembut serta dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang tentram.

Supervisi adalah bantuan dari pemimpin sekolah untuk pengembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai pendidikan yang merupakan dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat bahasa dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase. Jelasnya, supervisi adalah kegiatan pembinaan yang siap untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Tatang, 2016)

Peran kepala madrasah sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, sehingga mampu menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang menurut UU No. 20 Tahun 2003 sama kedudukannya dengan sekolah umum. Pelaksanaan selain dilakukan kepada madrasah juga dibantu oleh wakil kepada madrasah. Pembinaan pada guru-guru di MA Mutmainah Cibinong sudah diupayakan oleh kepala madrasah untuk menunjang proses pembelajaran mulai dari pelatihan atau bimtek dan training kepada guru-guru tentang media pendukung dalam penyampaian materi ajar, mengarahkan dan memberi dorongan kepada semua guru, adapun tujuannya adalah untuk mengupayakan guru sebaik mungkin, sehingga mereka bisa bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugasnya masing-masing. "Peran kepala madrasah sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, sehingga mampu menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang menurut UU No. 20 Tahun 2003 sama kedudukannya dengan sekolah umum. (Syukron, Ahmadi, 2010).

Profesionalisme merujuk pada komitmen anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Kusnandar menyatakan bahwa “profesionalisme merupakan kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”. Adapun menyatakan bahwa “profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya (Donni, 2017)

Guru sebagai pengemudi di kelas akan membawa siswa kepada tujuan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap baik atau tidaknya proses pembelajaran di kelas. Seorang guru yang menerapkan beberapa kompetensi yang dipersyaratkan tersebut di atas, akan membawa siswa kepada perasaan senang dan nyaman dalam mempelajari materi yang diberikan dan memudahkan siswa dalam mencapai penguasaan materi secara optimal. Pengalaman siswa selama beberapa waktu dalam menghadapi setiap guru yang mendidiknya setidaknya akan membentuk sebuah persepsi tersendiri mengenai profesi guru. Ditambah lagi dari berbagai pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber mengenai jabatan guru, terbentuklah sebuah gambaran dalam benaknya mengenai profesi keguruan. (baisa,2017)

Pada hari Senin tanggal 24 februari 2018 Kementerian Agama Kab Bogor mengadakan kegiatan sosialisasi akan hal itu di MAN Cijeruk. Kepala Kemenag Kab Bogor, menyatakan, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 mengisyaratkan bahwa untuk kenaikan pangkat dan golongan guru perlu dilakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Kini menjadi acuan bagi guru-guru yang ada, kalau mereka tidak paham nanti jabatannya stagnan. jadi, kita berharap mereka memahami hal ini.

Pada tahun 2017, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dan unit pelaksana teknis (UPT) yang ada dibawahnya telah melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi kepala sekolah di Indonesia, yang salah satunya adalah peningkatan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MA Mutmainah Cibinong - Bogor pada pada staf guru tetap sebanyak 20 orang responden. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, hubungan antara pelaksanaan supervisi dengan profesionalisme guru. Artinya, ada hubungan positif antara pelaksanaan supervisi dengan profesionalisme guru. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada kepala madrasah sebagai supervisor, guru sebagai orang tua disekolah dan seluruh pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diciptakan. (Sugiono, 2013)

Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui seberapa besar hubungan pelaksanaan supervisi dengan profesionalisme guru di MA Mutmainah yang berjumlah 20 responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasi. korelasi dalam ilmu statistik adalah “Menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sudijono, 2010). Dalam menganalisis penelitian ini, penulis mengangkat dua variabel penelitian, yaitu variabel X adalah Kepala Madrasah sebagai supervisi, dan variabel Y adalah Profesionalisme Guru.

Untuk mengetahui objektifitas peranan pelaksanaan supervisi terhadap profesionalisme guru di MA Mutmainah cibinong, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket yang disusun berdasarkan indikator dari variable X yaitu tentang kepala madrasah sebagai supervisor dan variable Y tentang Profesionalisme Guru. Angket ini terdiri dari 30 pertanyaan yang meliputi 15 pertanyaan mengungkap tentang kepala madrasah sebagai supervisi dan 15 pertanyaan mengungkapkan tentang profesionalisme guru.

Angket ini diberikan kepada semua guru di MA Mutmainah Cibinong yang berjumlah 20 orang. Angket mempunyai empat alternative jawaban SS = sangat setuju, S = Setuju, KS = Kurang setuju, TS = tidak setuju. Pemeberian bobot pada jawaban tersebut adalah 4,3, 2, 1. Sedangkan untuk pertanyaan negative alternative jawaban sama tetapi yang membedakannya adalah bobot pada jawaban 1, 2, 3, 4.

Kisi-Kisi Soal Angket

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR SOAL	JML SOAL
1.	Pelaksanaan Supervisi (X)	Kepimpinan	1,6,3, 5	4
		Hubungan Kemanusiaan	2, 7, 9	3
		Pembinaan Proses Kelompok		
		Pembinaan Administrasi Personal	8, 10, 11	3
		Bidang Evaluasi	13-14	2
			4, 12, 15	3

2.	Profesionalisme guru (Y)	Aspek Pedagogik	18, 22, 29	3
		Aspek Kepribadian	16, 21, 28	3
		Aspek Profesional	17, 20, 30	3
		Aspek Sosial	19, 23, 24	3
		Kualifikasi Akademik	25-27	3

Untuk menguji tingkat validitas instrument, pengujian validitas item dicobakan pada sasaran penelitian dengan rumus yang diterapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" *Product Moment*

N = Number of cases

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan pengolahan serta analisa data tentang hubungan kepala madrasah sebagai supervisor dengan profesionalisme guru yang dilaksanakan di MA Mutmainah Cibinong Kab. Bogor tahun ajaran 2018-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis mengangkat dua variabel penelitian, yaitu variabel X adalah Kepala Madrasah sebagai supervisor, dan variabel Y adalah Profesionalisme Guru. Subjek penelitiannya adalah seluruh guru tetap yang berjumlah 20 orang dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 30 pertanyaan yang meliputi 15

pertanyaan mengungkap tentang peran kepala madrasah sebagai supervisi dan 15 pertanyaan tentang profesionalisme guru.

Dari hasil perhitungan nilai variabel X bahwa sebanyak 13,57, atau 68,33% guru sangat setuju, 4,73 atau 23,67% guru menyatakan setuju, 1,53 atau 7,67% guru menyatakan tidak setuju dan 0,07 atau 0,33% guru sangat tidak setuju atas pernyataan yang tertuang dalam angket pelaksanaan supervisi.

Dari hasil perhitungan nilai variabel Y bahwa sebanyak 12 atau 58% guru sangat setuju, 6,8 atau 34% guru menyatakan setuju, 1,5 atau 7,7% guru menyatakan tidak setuju dan 0,1 atau 0,7% guru sangat tidak setuju atas pernyataan yang tertuang dalam angket Profesionalisme Guru.

Dengan demikian profesionalisme guru di MA Mutmainah Cibinong mendapatkan jawaban "Baik" adapun dilihat dari peranan pelaksanaan supervisi memiliki peran yang baik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Muthmainah Cibinong, hal ini dibuktikan dari hasil analisis rumus product moment yaitu  $0,576 \geq r$  tabel yaitu 0,444 pada taraf signitifikasi 5%. Sedangkan pada taraf signitifikasi 1% menunjukan  $H_a$  diterima dibuktikan dari perhitungan  $r_{xy}$   $0,576 \geq$  dari 0,561. Dengan demikian pelaksanaan supervisi berperan baik pada penguji taraf signitifikasi 5% maupun taraf dengan 1%.

Dengan memperhatikan hasil korelasi antara  $X_1$  dan  $Y_1$  (yaitu : 0,576) yang besarnya berkisar antara 0.00 – 0.20 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. Dengan demikian diketahui ada korelasi yang sedang atau cukupan sehingga korelasi itu sedang atau cukupan ada di MA Mutmainah Cibinong Kab Bogor.

Kemudian dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment ternyata dengan df di sekolah MA MUTMAINAH sebesar 18, pada taraf signitifikan 5% diperoleh  $r$  tabel = 0,444



sedangkan taraf 1% diperoleh 0,561. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5%  $r_{xy}$  di MA MUTMAINAH = 0,576  $\geq r$  tabel 0,444 dan pada taraf signifikansi 1%  $r_{xy}$  = 0,576  $\geq r$  tabel 0,561, berarti hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Berarti terdapat pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Mutmainah Cibinong Kab Bogor.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA Muthmainah Cibinong dikatakan "Baik" hasil ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi data variabel X tentang kepala madrasah sebagai supervisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yaitu: "sangat setuju" dengan rata-rata persentase 68,33%, "setuju" dengan rata-rata persentase 23,67%, "tidak setuju" dengan persentase 7,67%, "sangat tidak setuju" dengan rata-rata persentase "0,33%" artinya hasil dari variabel X itu adalah "Baik" Dengan demikian bahwa supervisi kepala madrasah di MA Mutmainah Cibinong sudah berperan "Baik" yaitu dengan pencapaian kategori yang "Baik" dengan melakukan Kepimpinan, Hubungan Kemanusiaan, Pembinaan Proses Kelompok, Pembinaan Administrasi Personal dan Bidang Evaluasi.

Keadaan profesionalisme guru-guru di MA Muthmainah Cibinong dikatakan "Baik" hasil ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi data variabel Y tentang Profesionalisme Guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yaitu: "sangat setuju" dengan rata-rata persentase 58%, "setuju" dengan rata-rata persentase 34%, "tidak setuju" dengan persentase 7,7%, "sangat tidak setuju" dengan rata-rata persentase "0,7%" artinya hasil dari variabel Y itu adalah "Baik" Dengan demikian bahwa profesionalisme guru di MA Mutmainah Cibinong sudah berperan "Baik" yaitu dengan pencapaian kategori yang "Baik" dengan melakukan Aspek Pedagogik, Aspek Kepribadian, Aspek Profesional, Aspek Sosial dan Kualifikasi Akademik.

Peran supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Muthmainah Cibinong di lihat dari hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden yang diberikan 30 item pertanyaan yang terbagi menjadi dua bagian 15 penelitian tentang supervisi kepala madrasah 15 penelitian tentang profesionalisme guru, pada taraf signitifikasi 5% ( 0,444) dan 1% (0,561), Dengan demikian pada taraf signitifikasi 5%  $r_{xy}$  di MA MUTMAINAH = 0,576  $\geq$  r tabel 0,444 dan pada taraf signitifikasi 1%  $r_{xy}$  = 0,576  $\geq$  r tabel 0,561, berarti hipotesis alternative (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Berarti terdapat peran Kepala Madrasah sebagai supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Mutmainah Cibinong.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Basri, Hasan, Paradigma Baru Sistem Pembelajaran, Bandung : Pustaka setia, 2015
- Imron Ali, Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mukhtar, Iskandar, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada (GP Pres), 2009
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Nafis, Ahmadi Syukran, Pendidikan Madrasah dimensi profesional dan kekinian, Yogyakarta: LaskBang PRESSindo, 2010.
- Nata Abuddin, Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta Timur : 2003
- Priansa Juni Donni, Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional, Bandung: CV pustaka setia, h 2017.
- Sugiono, Statistik untuk Penelitian, Bandung: PT. Alfabeta, 2013,
- Tatang S, Supervisi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2010